

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif-deskriptif. Penggunaan metode kualitatif-deskriptif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, *variable* dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Sedangkan didalam pendidikan, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan atau kelemahan sistem dalam pendidikan, sehingga hal tersebut dapat diketahui dan dapat pula digunakan untuk menentukan jenis dan melakukan upaya penyempurnaan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi yang objektif di lapangan dan tanpa adanya manipulasi.⁵⁸ Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data yang ada. Maka dari itu, penelitian ini akan menyajikan data, menganalisis dan juga menginterpretasi.⁵⁹ Sementara itu, jika dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian ini menggunakan pola deskriptif. Pola deskriptif yang dimaksud adalah

⁵⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 140.

⁵⁹ Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

sebagaimana yang dikutip oleh Sukadi, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁰

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Sehingga laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto-foto dokumentasi, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Jadi, pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif yang melalui wawancara dan pengumpulan data guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi objek kemudian dikaitkan dengan teori yang dapat menguatkan.

Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing, tergantung 3 hal, yaitu:

1. Tipe pertanyaan penelitian
2. Kontrol yang digunakan peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya
3. Fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).⁶¹

Penelitian ini menjelaskan tentang upaya menurunkan kecanduan *gadget* dalam meningkatkan semangat belajar PAI melalui permainan tradisional di Madrasah Ibtidaiyah “Hayya ‘alal Falah” desa Garu Baron Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan perlu secara optimal. Menurut Lexy J.

⁶⁰ Sukadi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.

⁶¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami sesuatu yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung sangat diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang dilakukan dengan observasi langsung dan secara terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek. Sehingga subjek menerima dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas, wali murid dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah “Hayya ‘alal Falah” Garu - Baron - Nganjuk. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau instrumen kunci yang harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.

C. Lokasi Penelitian

Setting dari penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah “Hayya ‘alal Falah” yang bertempat di dusun Karangtengah desa Garu Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Madrasah Ibtidaiyah “Hayya ‘Alal Falah” Karangtengah Garu Baron Nganjuk didirikan pada tanggal 30 Agustus 1949 oleh KH. Ghazali untuk

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

menampung putra-putri masyarakat sekitar. Madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam “Hayya ‘Alal Falah”.

Peneliti memilih lokasi di Madrasah Ibtidaiyah “Hayya ‘Alal Falah” karena di Madrasah ini terdapat permainan-permainan tradisional yang dapat dimainkan para siswa di halaman Madrasah. Selain itu, Kepala Madrasah juga memiliki kebijakan bahwa setiap peserta didik disediakan masing-masing 1,5 m² untuk bermain. Sehingga lapangan atau halaman Madrasah seluruhnya dikhususkan untuk peserta didik. Guru maupun peserta didik tidak ada yang boleh memarkir kendaraannya di halaman sekolah. Hal-hal tersebutlah yang membuat madrasah ini menjadi unik diantara Madrasah-madrasah lainnya. Dengan adanya hal-hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah “Hayya ‘Alal Falah” Desa Garu - Baron – Nganjuk tersebut.

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah “Hayya Alal Falah” Garu Baron Nganjuk

Madrasah Ibtidaiyah “Hayya Alal Falah” merupakan sebuah lembaga pendidikan pada tingkat dasar yang beralamatkan di jalan Mangga dusun Karangtengah desa Garu kecamatan Baron kabupaten Nganjuk. Madrasah ini didirikan oleh KH. Ghozali pada tanggal 30 Agustus 1949. Madrasah ini didirikan untuk menampung putra-putri masyarakat sekitar. Pada awal berdirinya, proses pembelajaran pada madrasah ini dilakukan dari pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB. Pada saat KH. Ghozali wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya yakni KH. Mukhlas Ghozali hingga tahun 1999. Setelah itu dilanjutkan oleh Drs. K. Mustajib Aziz yang merupakan kakak ipar dari KH. Mukhlas Ghozali. Pada kepemimpinan Drs. K. Mustajib Aziz ini terjadi

perubahan dari Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Departemen Agama Nganjuk.

Setelah kepemimpinan Drs. K. Mustajib Aziz kemudian dilanjutkan oleh Drs. KH. Abdullah Sajjad Rowi sebagai kepala Madrasah. Pada saat kepemimpinan Drs. KH. Abdullah Sajjad Rowi, jam KBM yang awalnya berlangsung pada siang hari hingga sore diganti menjadi pagi hari. Kepemimpinan selanjutnya, pada tahun 2012 berada di bawah kepemimpinan Mohammad Faiq Habibi, S.Pd.I yang berjalan hingga sekarang.⁶³

2. Program Unggulan

Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah juga memiliki *Exellent Program* (program-program unggulan) diantaranya:

- a. Berorientasi menuju bilingual Arabic & English
- b. Penguasaan baca Al-Qur'an, *Murottal Qur'an* dan *Tilawatil Qu'an*
- c. Hafal 99 *Asma'ul Husna* & *Juz 'Amma*
- d. Kegiatan keagamaan & Sholat berjama'ah

3. Prestasi Peserta Didik

Prestasi-prestasi peserta didik pada tahun 2019:

- a. M. Ezar Raditya : Juara 1 Tahfidz tingkat Kabupaten
- b. Fardan Acmad Al-Safa : Juara 2 Tartil tingkat Kabupaten
- c. Ahmad Ridlo Busyro Habibi : Juara 2 Tilawah tingkat Kecamatan
- d. Hasna Nur Maulidiyah : Juara 1 Tartil tingkat Kecamatan
- e. Yelena Neysa Labibah Husna : Juara 1 Tilawah tingkat Kecamatan
- f. Sinta Mahadana : Juara 3 Tahfidz tingkat Kecamatan

⁶³ Dokumentasi Profil dan Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah Tahun Pelajaran 2019/2020.

g. Juara 3 CCQ tingkat Kecamatan :

- 1) Nana Ina Muftihatin
- 2) Icha Dwi Rahmawati
- 3) Khodijah Margaretha Indones

4. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah

a. Visi

Mencetak generasi Islam yang berprestasi dan *berakhlaqul qur'ani*

b. Misi

- 1) Mengembangkan lembaga yang mendidik generasi penerus yang beriman, bertaqwa serta *berakhlaqul karimah*.
- 2) Mengembangkan potensi manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan (sains), teknologi dan keagamaan secara terpadu untuk meningkatkan daya nalar kritis, kreatif, inovatif dan prospektif terhadap perkembangan zaman.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi di bidang Ilmu Pengetahuan, terutama di bidang Ilmu Agama.
- 4) Mengembangkan lembaga yang mendidik generasi penerus yang beriman, bertaqwa serta *berakhlakul karimah*.
- 5) Mengembangkan potensi manusia yang berwawasan ilmu pengetahuan (sains), teknologi dan keagamaan secara terpadu (integratif) untuk meningkatkan daya nalar kritis, kreatif, inovatif dan prospektif terhadap perkembangan zaman.
- 6) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi di bidang Ilmu Pengetahuan, terutama di bidang Ilmu Agama.

- 7) Mengembangkan komunikasi dan jaringan dengan institusi pendidikan lainnya sebagai pusat pendidikan unggulan dalam menyiapkan generasi masa depan yang berdaya saing global.⁶⁴

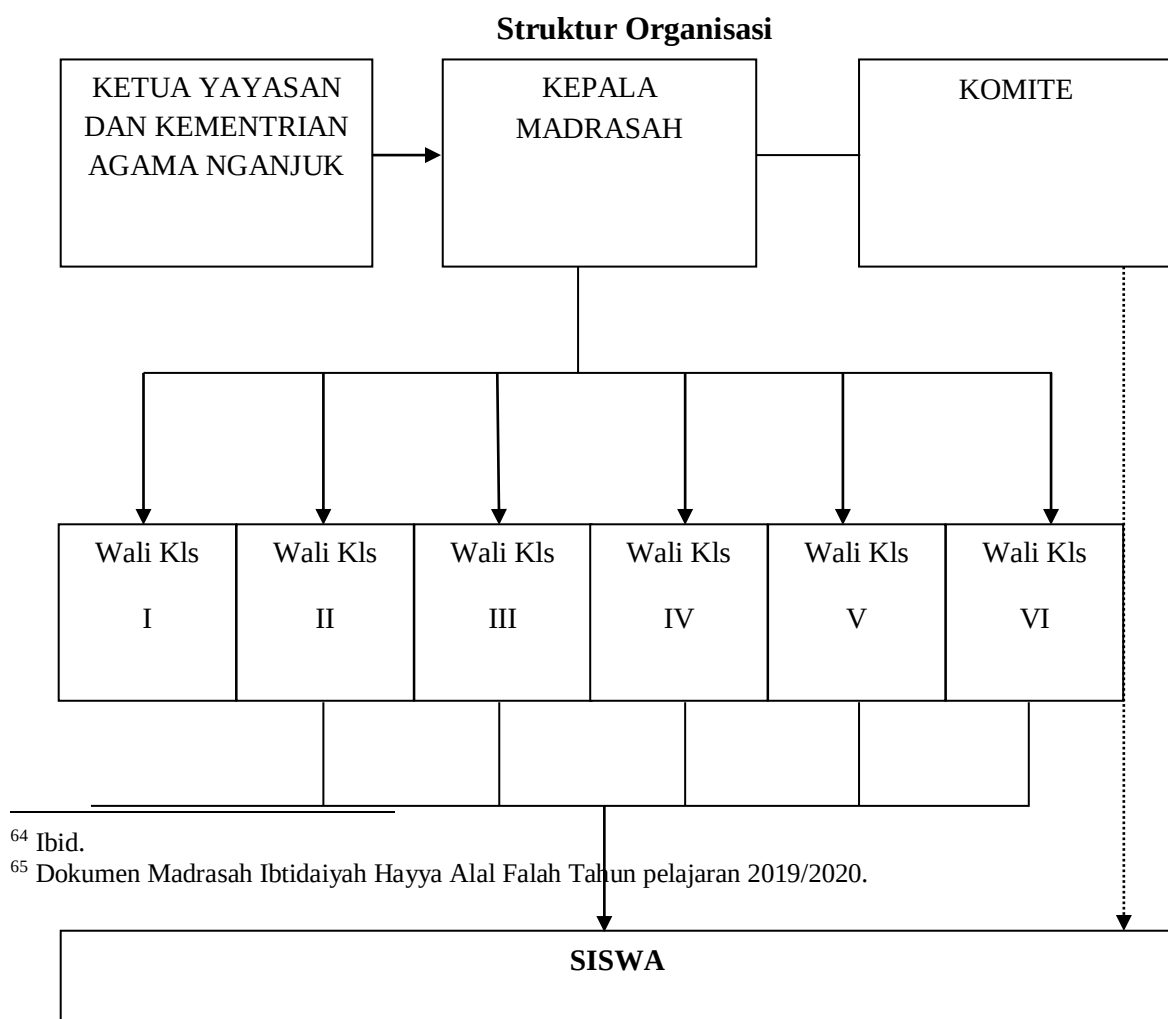
5. Struktur Organisasi Pengurus

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi dari Madrasah Ibtidaiyah “Hayya Alal Falah”Garu Baron Nganjuk.

BAGAN I:

Struktur Organisasi Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah⁶⁵



⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah Tahun pelajaran 2019/2020.

a. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah

Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya berikut tabel keadaan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah: ⁶⁶

Tabel 2
Data Guru

No.	Nama	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Mapel yang diampu
1.	Mohammad Faiq Habibi	S1	Kepala Madrasah	SKI
2.	Siti Asiyah	S1	Guru	Guru Kelas
3.	Nanik Eka Sri Suryanti	S1	Guru	B. Inggris
4.	Narmiyatik	S1	Guru	B. Jawa
5.	Dian Nita Maya Sari	S1	Guru	Penjas
6.	Dwi Nurmaliana Masruchah	S1	Guru	SBK
7.	Yuni Masrifatin	S2	Guru	Guru Kelas
8.	Irfatu Nazhifah	S1	Guru	Guru Kelas
9.	Agus Hariyono Yusuf	SMA	Guru	Guru Kelas

⁶⁶ Dokumentasi Data Guru dan Staf Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah Tahun Pelajaran 2019/2020.

10.	Moh. Sutrisno	S1	Guru	Mulok
11.	Moh. Fuad Anwar	S1	Staf TU	Guru Kelas
12.	Nailun Najah	S1	Guru	Guru Kelas
13.	Muh. Rofik	S1	Guru	Guru Kelas
14.	Ahmad Thulabul Azi	SMA	Guru	Guru Kelas
15.	Nila Sutatik	S1	Guru	Qur'an Hadist
16.	Umi Nida Mulhamah	S1	Guru	Guru Kelas
17.	Luluk Atun Nafisah	S1	Guru	Fiqih
18.	Lailiyatul Badriyah	S1	Guru	Aqidah Akhlak
19.	Fika 'Azmia	S1	Guru	Guru Kelas
20.	Lailatul Mu'awanah	S1	Guru	Guru Kelas
21.	Nabilah Zulfa	S1	Staf TU	Guru Kelas
22.	Binti Choiriyah	S1	Guru	Guru Kelas
23.	Johan Awami	SMA	Penjaga	-
24.	Miskun	SMA	Penjaga	-

b. Keadaan peserta didik

Pada tahun 2019-2020 jumlah seluruh peserta didik mencapai 244 anak dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah Baron Nganjuk tahun ajaran 2019-2020 sebagai berikut: ⁶⁷

Tabel 3
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	I	26	16	42
2	II	15	35	50
3	III	14	15	29
4	IV	16	20	36
5	V	25	22	47
6	VI	24	16	40
Jumlah		120	124	244

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah “Hayya Alal Falah”

Garu Baron Nganjuk

Lebih lengkapnya berikut tabel tentang sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah Garu Baron Nganjuk.⁶⁸

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
-----	------------------	--------

⁶⁷ Dokumentasi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah Tahun Pelajaran 2019/2020.

⁶⁸ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hayya Alal Falah Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruan TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	UKS	1
7.	Mushola/Masjid	1
8.	Lab. Komputer	1
9.	Kamar Mandi Guru	1
10.	Kamar Mandi Siswa	2

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana penelitian diperoleh.⁶⁹Sumber data pada penelitian ini terdiri atas manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci (*key informan*).⁷⁰Data dalam penelitian ini adalah informasi-informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian. Hasil informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh melalui wawancara secara verbal atau bisa juga dalam bentuk dokumentasi.⁷¹

Subjek penelitian yang menjadi informan utama sebagai sumber data primer yaitu Kepala Madrasah, beberapa guru, walimurid, dan peserta didik. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) yaitu dalam bentuk dokumentasi berupa foto.

⁶⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁷⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data)," *At-Taqadum* 8, 1, (2017), 21-46.

⁷¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Pres, 2005), 63.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan *participant observation* atau pengamatan berperan serta, wawancara secara mendalam atau *indepth interview*, dan juga dokumentasi.

1. Pengamatan berperan serta (*participant observasi*).

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷² Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti di lokasi penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan ini peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana objek yang diamati merasakan fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti. Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti mulai bulan November 2019 – Juli 2020 dan dilakukan 15 kali.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah atau memengaruhi pendapat responden.⁷³

Ada 2 macam pedoman wawancara yaitu:

⁷² Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

⁷³ Narbuko dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 83-86.

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁷⁴

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yang kedua adalah *indepth interview* (wawancara mendalam). Dengan wawancara mendalam peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi secara langsung dengan subjek penelitian sekaligus juga dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang telah didapat dari observasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁵ Kegunaan dari metode dokumentasi adalah untuk mencari data yang kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dokumen yang peneliti kumpulkan adalah fakta yang tersimpan dalam dokumen Madrasah. Peneliti akan melihat dokumen kegiatan sekolah, profil sekolah, raport peserta didik dan dokumen lainnya yang mendukung.

F. Analisis Data

Setelah semua data didapatkan, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut. Proses analisis adalah proses mengatur urutan dari data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian data.⁷⁶ Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan mengatur secara sistematis

⁷⁴ Mahmud, *Metode Penelitian*, 103.

⁷⁵ Ibid., 103.

⁷⁶ Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 153-154.

transkrip wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan. Data tersebut diolah menjadi sebuah data yang mudah dipahami untuk kemudian dipresentasikan.

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁷⁷ Berdasarkan hal tersebut peneliti juga akan melakukan analisis data mulai dari sebelum terjun ke lapangan, berada di lapangan, hingga peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses yang berorientasi kualitatif berjalan.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini akan terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Data yang telah peneliti kumpulkan akan dirangkum dan dipilah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian data

Setelah peneliti mereduksi atau merangkum data, maka data tersebut akan disajikan sesuai sub-sub masalah yang dikaji. Penyajian yang dimaksud

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

tersebut adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif yang mudah untuk dipahami.

Peneliti menyusun informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sifatnya umum dan kompleks kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan data yang sudah disajikan dan ditelaah. Peneliti melakukan analisa terhadap data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara terus menerus pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan awal ini bisa mengalami perubahan jika ditemukan data tambahan atau data lainnya yang mendukung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, menggunakan bahan referensi. Dalam peneliti ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil peneliti kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam

keikutsertaan peneliti dilakukan pada tanggal 12 februari – 1 Juli 2020 kemudian diperpanjang pada tanggal 9 Juli – 26 Juli 2020.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau observasi yang kemudian dengan ketekunan pengamatan tersebut peneliti menemukan unsur-unsur yang dicari pada saat pengamatan berlangsung. Dalam hal ketekunan pengamatan peneliti belum melaksanakannya secara maksimal, dikarenakan dampak dari pandemi covid 19.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.⁷⁸ Hasil wawancara dapat dilihat dalam Bab IV dan Foto-foto telah peneliti cantumkan dalam lampiran dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan melalui 4 tahapan, diantaranya:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan meliputi:

- a. Menentukan rumusan masalah
- b. Kajian pustaka

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 346.

- c. Disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d. Mengurus perizinan
- e. Memilih dan menentukan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini yang peneliti lakukan adalah:

- a. Analisis data dan penafsiran data
- b. Pengecekan keabsahan data
- c. Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan peneliti menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil konsul.